

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Biaya Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Inovasi Hijau, dan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kegiatan lingkungan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Investor cenderung melihat biaya lingkungan sebagai pengeluaran tambahan yang tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR justru dipandang investor sebagai penggunaan sumber daya yang tidak efisien dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Investor lebih mengutamakan return finansial jangka pendek dibandingkan manfaat sosial jangka panjang.
3. Inovasi Hijau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi ramah lingkungan belum diapresiasi pasar karena

memerlukan biaya penelitian dan pengembangan yang tinggi di fase awal, sementara manfaat ekonomisnya baru dapat direalisasikan dalam jangka panjang.

4. *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan stabilitas kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Keterbatasan periode penelitian yang relatif terbatas dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Periode pengamatan yang lebih panjang diperlukan untuk dapat menangkap dampak jangka panjang dari investasi berkelanjutan terhadap nilai perusahaan, mengingat manfaat dari biaya lingkungan, CSR, dan inovasi hijau umumnya baru dapat direalisasikan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian ini terfokus pada satu sektor yaitu sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri. Karakteristik industri yang berbeda dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan.

5.3 Impikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori stakeholder dan teori legitimasi dalam konteks perusahaan manufaktur. Temuan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menantang asumsi teori stakeholder yang menyatakan bahwa investasi untuk kepentingan stakeholder akan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Demikian pula, pengaruh negatif CSR dan inovasi hijau terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa teori legitimasi belum sepenuhnya terbukti dalam konteks pasar modal Indonesia, dimana investor masih memprioritaskan return finansial jangka pendek dibandingkan legitimasi sosial dan lingkungan.

5.3.2 Implikasi Praktis bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberikan insight penting bahwa investasi berkelanjutan perlu dikomunikasikan secara lebih efektif kepada investor dan stakeholder. Manajemen perlu mengembangkan strategi komunikasi yang dapat menunjukkan bagaimana biaya lingkungan, CSR, dan inovasi hijau dapat menciptakan value creation dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan strategi bisnis inti sehingga tidak dipandang sebagai pengeluaran tambahan melainkan sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan competitive advantage dan sustainability performance.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan beberapa saran untuk berbagai pihak:

1. Perusahaan sebaiknya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan strategi bisnis inti sehingga investasi berkelanjutan tidak hanya dipandang sebagai biaya tambahan tetapi sebagai bagian dari competitive advantage perusahaan.
2. Investor perlu mengadopsi perspektif investasi jangka panjang dan mempertimbangkan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dalam keputusan investasi. Meskipun investasi berkelanjutan mungkin tidak memberikan *return* yang optimal dalam jangka pendek, namun dapat menciptakan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk menangkap dampak jangka panjang dari investasi berkelanjutan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan data panel dengan time lag yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.